



Pengaruh Sales Growth dan *Solvabilitas* Terhadap Penghindaran Pajak

Citra Komala Sari

Universitas Negeri Padang

Korespondensi penulis: icit1205@gmail.com

Efni Cerya

Universitas Negeri Padang

Abstract. *This research aims to analyze the influence of sales growth and solvency on tax avoidance. This research is included in descriptive research using a quantitative approach. The population in this study are companies operating in the energy sector 2019-2021. The sampling technique in this research was purposive sampling. The data used in this research is secondary data. The analytical method used is panel data regression analysis using Eviews 12. The results of the research show that there is no significant influence between sales growth on tax avoidance in energy sector companies listed on the BEI for the 2019-2021 period. significant relationship between solvency and tax avoidance in energy sector companies listed on the IDX for the 2019-2021 period.*

Keywords: *Sales Growth, Solvency, and Tax avoidance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara *sales growth*, *solvabilitas* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor energi 2019-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *sales growth* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *solvabilitas* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Kata kunci: *Sales Growth, Solvabilitas, dan Penghindaran Pajak.*

LATAR BELAKANG

Penghindaran pajak saat ini menjadi fenomena yang perlu diperhatikan. Tren praktik penghindaran pajak semakin meningkat karena bagi perusahaan praktik ini dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Biasanya banyak perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak dalam hubungan lintas negara yang memiliki keterkaitan istimewa. Namun hal tersebut tentu saja berbanding terbalik dengan pemerintah sebagai pemungut pajak yang mengharapkan penerimaan pajak yang maksimal dari perusahaan sebagai wajib pajak. Mengingat saat ini persoalan penghindaran pajak menjadi cukup rumit karena di sisi lain diperbolehkan karena tidak melanggar hukum, namun di sisi lain penerimaan negara akan berkurang dari target yang

Received September 30, 2023; Revised Oktober 02, 2023; Accepted November 11, 2023

*Daffa Roghib, dallaroghib830@gmail.com

ditentukan oleh pemerintah. Hal ini tentu membawa dampak buruk bagi negara karena dapat menurunkan pendapatan dari sektor pajak. Kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia banyak terjadi (Pravitasari & Khoiriawati, 2022).

Salah satu kasus penghindaran pajak yang terjadi yaitu perusahaan sektor energi pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk diisukan melakukan *transfer pricing*. Berdasarkan laporan internasional dari global witness yang dirilis pada Kamis, 4 Juli 2019, PT Adaro Energy Indonesia Tbk diindikasikan mengalihkan pendapatan dan labanya ke anak perusahaannya Coaltrade Service Internasional yang berada di Singapura, melalui *transfer pricing*. Prosedur yang dilakukan PT Adaro Energy Indonesia Tbk terbagi menjadi dua, yang pertama batu bara yang ditambang di Indonesia, dijual oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk dengan harga yang lebih rendah kepada Coaltrade, kemudian dijual lagi dengan harga yang lebih tinggi. Yang kedua, bonus berjumlah US\$ 55 juta yang diberikan oleh pihak ketiga dan anak perusahaan Adaro lainnya dibukukan oleh Coaltrade. Pembukuan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meminimalisir pajak PT Adaro Energy Indonesia Tbk dikarenakan tarif pajak di Singapura lebih rendah 17% dibandingkan di Indonesia. Sehingga dari hal tersebut, membuat PT Adaro Energy Indonesia Tbk melakukan penghindaran pajaknya (Maharani, 2022).

Dari kasus tersebut maka diperlukannya studi akan penghindaran pajak. Oleh karena itu, perlunya untuk mengetahui faktor apa saja yang bisa mempengaruhi penghindaran pajak (Suryani, 2021). Ada beberapa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan salah satunya dilihat dari *sales growth*. *Sales Growth* merupakan suatu kenaikan akan jumlah penjualan dari waktu ke waktu maupun dari tahun ke tahun. *Sales growth* bertujuan untuk mengukur pendapatan yang diperoleh dari penjualan serta membandingkan dari tahun ke tahun apakah memperoleh peningkatan ataupun penurunan (Wulandari & Maqsudi, 2019). Apabila pertumbuhan tinggi maka perusahaan akan membutuhkan banyak investasi dari berbagai segmen aset, baik itu aset lancar maupun aset tetap (Sholekah & Oktaviani, 2022). Hal ini disebabkan oleh keberhasilan *sales growth* yang dicerminkan dari investasi yang dilakukan perusahaan pada masa lalu yang mana akan dipakai sebagai pertumbuhan dimasa mendatang dengan membuat suatu perbandingan daya saing dengan indikator permintaan perusahaan dalam suatu industri (Wahyuni & Wahyudi, 2021). *Sales Growth* merupakan parameter untuk mengukur kinerja penjualan dalam meningkatkan

pendapatan perusahaan dalam periode yang ditentukan sebelumnya (Hidayat, 2018). Dalam teori agensi pertumbuhan penjualan (*sales growth*) bisa diartikan perusahaan berusaha mengelola beban pajaknya supaya tidak mengurangi kinerja agen dari laba perusahaan yang mengakibatkan beban pajak semakin besar (Dewinta & Setiawan, 2016). Tingkat pertumbuhan penjualan dapat diamati dari tahun ke tahun selanjutnya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin besar juga laba yang diperoleh dan sebaliknya. Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka laba yang didapatkan akan semakin besar yang berakibat semakin tinggi pula tingkat praktik penghindaran pajak (Pravitasari & Khoiriawati, 2022). Penelitian terdahulu menyimpulkan menurut (Pravitasari & Khoiriawati, 2022), (Suryani, 2021) dan (Lestari et al., 2018) bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut (Malik et al., 2022), (Putri & Pratami, 2022) dan (Tanjaya & Nazir, 2021) bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga dari hal ini, perusahaan cenderung ingin mencapai target laba yang diperoleh di tahun mendatang, dengan membuat suatu celah dengan melakukan penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya *Solvabilitas*. *Solvabilitas* merupakan suatu rasio yang dipakai sebagai sistem mengukur aset perusahaan yang ditanggung oleh utang, dengan bisa dikatakan berapa besar aset yang dibiayai perusahaan dibanding utang, sehingga juga diketahui utang akan mengakibatkan beban tetap berupa bunga, yang mana bunga yang dibiayai perusahaan bisa digunakan sebagai penekanan beban pajak perusahaan dengan penyusutan penghasilan kena pajaknya (Wahyuni et al., 2021). Penelitian sebelumnya menyatakan menurut (Maulana et al, 2021), (Ichsani & Susanti, 2019) dan (Sholehah & Oktaviani, 2022) bahwa *solvabilitas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut (Tanjaya.& Nazir, 2021), (Hidayat, 2018) dan (Tebiono & Sukadana, 2019) bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KAJIAN TEORITIS

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang legal dan aman bagi wajib pajak sebab dilakukan dengan cara yang tidak melanggar serta tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, yang mana metode dan teknik yang dipakai cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam ketentuan

perpajakan di negara (Pohan, 2016). Dalam penelitian ini penghindaran pajak dapat diukur dengan perhitungan rumus ETR sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Pohan, 2013)

Sales growth yaitu rasio yang mengukur bagaimana kemampuan entitas untuk meningkatkan penjualan setiap tahunnya (Tanjaya, & Nazir, 2021). *Sales Growth* bisa dipakai sebagai ramalan guna menghitung seberapa besar laba yang akan didapatkan di masa mendatang. Berikut ini rumus untuk menghitung *sales growth*:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan}_{t-1}}{\text{Total Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: (Tanjaya & Nazir, 2021)

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Sehingga *solvabilitas* digunakan untuk melihat besarnya aktiva perusahaan yang dibantu oleh hutang (Kasmir, 2013). Dalam penelitian ini untuk pengukuran *solvabilitas* memakai rasio *Debt to Equity Ratio* atau DER. Berikut rumus untuk menghitung DER (Tanjaya & Nazir, 2021):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik studi pustaka dan teknik dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, menggunakan program Eviews versi 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil regresi data panel di bawah ini

Untuk semua uji asumsi klasik sebagai syarat regresi data panel terpenuhi dimana data berdistribusi normal, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil regresi data panel:

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel dengan *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.513258	1.480593	1.022062	0.3105
X1	0.029109	0.086934	0.334836	0.7388
X2	-0.016883	0.008178	-2.064365	0.0430
Z	-0.045259	0.053622	-0.844037	0.4017
R-squared	0.074377	Mean dependent var		0.266522
Adjusted R-squared	0.031656	S.D. dependent var		0.671985
S.E. of regression	0.661264	Akaike info criterion		2.066895
Sum squared resid	28.42252	Schwarz criterion		2.196408
Log likelihood	-67.30786	Hannan-Quinn criter.		2.118277
F-statistic	1.740986	Durbin-Watson stat		1.722958
Prob(F-statistic)	0.167322			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan menggunakan estimasi yang terbaik yaitu *Common Effect Model* diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 1,513 + 0,029X_1 - 0,016X_2 + e$$

Ini berarti penghindaran pajak sektor energi tanpa variabel *sales growth* dan *solvabilitas* sebesar 1.513. kenaikan *sales growth* 0.029 maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,029. Penurunan *solvabilitas* sebesar - 0.016 menurunkan penghindaran pajak sebesar -0.016.

Hasil uji F pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.074377	Mean dependent var	0.266522
Adjusted R-squared	0.031656	S.D. dependent var	0.671985
S.E. of regression	0.661264	Akaike info criterion	2.066895
Sum squared resid	28.42252	Schwarz criterion	2.196408
Log likelihood	-67.30786	Hannan-Quinn criter.	2.118277
F-statistic	1.740986	Durbin-Watson stat	1.722958
Prob(F-statistic)	0.167322		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas didapati nilai Probabilitas (F-Statistik) sebesar $0.167322 > 0.05$ yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* dan *solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.

Hasil uji t pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.513258	1.480593	1.022062	0.3105
X1	0.029109	0.086934	0.334836	0.7388
X2	-0.016883	0.008178	-2.064365	0.0430
Z	-0.045259	0.053622	-0.844037	0.4017

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh variabel *sales growth* memiliki nilai probabilitas $0.7388 > 0.05$ dengan nilai koefisien 0.029109, yang *sales growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya apabila *sales growth* mengalami peningkatan maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan, tetapi tidak signifikan begitupun sebaliknya.

Hasil koefisien determinasi dibawah ini

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R-squared	0.074377	Mean dependent var	0.266522
Adjusted R-squared	0.031656	S.D. dependent var	0.671985
S.E. of regression	0.661264	Akaike info criterion	2.066895
Sum squared resid	28.42252	Schwarz criterion	2.196408
Log likelihood	-67.30786	Hannan-Quinn criter.	2.118277
F-statistic	1.740986	Durbin-Watson stat	1.722958
Prob(F-statistic)	0.167322		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak (Y) dipengaruhi sebesar 3,1 % oleh variabel *sales growth* (X1) dan *solvabilitas* (X2), sedangkan untuk 96,9 % dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *sales growth* (X1) terhadap penghindaran pajak (Y)

Berdasarkan hasil pengujian didapati menunjukkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh secara parsial terhadap praktik penghindaran pajak dengan kata lain hipotesis ke-1 (H_1) ditolak. Dari uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang ditandai dengan signifikansinya atau nilai probabilitas $0.7388 > 0.05$. Hasil pengujian ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *sales growth* perusahaan perdagangan besar tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri & Mahfudin (2021) yang menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya *sales growth* tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai *sales growth* yang tinggi ataupun rendah sama-sama memiliki kewajiban dalam membayar beban pajaknya.

Pengaruh *solvabilitas* (X2) terhadap penghindaran pajak (Y)

Berdasarkan hasil pengujian didapati menunjukkan bahwa variabel *solvabilitas* berpengaruh negatif secara parsial terhadap praktik penghindaran pajak atau dengan kata lain hipotesis ke-2 (H_2) diterima. Dari uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa *solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang ditandai dengan signifikansinya atau nilai probabilitas $0.0430 < 0.05$. Artinya dimana semakin tinggi nilai rasio *solvabilitas* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul. Dengan biaya bunga yang semakin tinggi maka beban pajak perusahaan akan menjadi lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arinda & Dwimulyani (2018), dan Aprianto & Dwimulyani (2019) yang membuktikan bahwa *solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *sales growth* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *solvabilitas* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada

perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambah variabel dan memperluas objek penelitiannya.

DAFTAR REFERENSI

- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh *Sales Growth* Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai. *Prosiding Seminar AKuntansi Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*, 2(2615–3343), 1–10.
- Arsal, M., Adinigrat, A. A., & Putra, A. B. K. (2021). Implementasi Perhitungan Pajak Pertambahan Nilai Atas Transaksi Rekanan Pada Coffee 36 Kab. Gowa. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 235–239. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6323>
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis)* (Edisi Revi). Gramedia.
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4498–4509. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1711>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208.
- Tri Wahyuni, & Djoko Wahyudi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>